



Struktur Klausa dalam Berita *Online Detik.com* terkait Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior Periode September 2025

Fitri Eka Lestari^{1*}, Rahmah Maulida Dwi Aryani², Salsabila Dwi Apriani³, Jenicka Shakilla Hernanda⁴, Irenata Sitanggang⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Septina Sulistyaningrum⁷, Zuyyinatul Mushoffa⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: fitrieka15@students.unnes.ac.id^{1*}, rahmahmaulida@students.unnes.ac.id²,

salsabilad768@students.unnes.ac.id³, jenickashakila66@students.unnes.ac.id⁴,

irenatasitanggang@students.unnes.ac.id⁵, asepppyu@mail.unnes.ac.id⁶, septinanazura@mail.unnes.ac.id⁷,

zuyyinatulmushoffaunnes@students.unnes.ac.id⁸

*Penulis Korespondensi: fitrieka15@students.unnes.ac.id

Abstract. This study discusses clause structures in online news articles published by Detik.com, highlighting the issue of UNNES student Iko Juliant Junior in September 2025. The background of this research lies in the importance of understanding how digital media utilize language structures to convey information effectively, concisely, and objectively. In the context of online journalism, the selection and arrangement of clauses play a crucial role in shaping clarity, focus, and meaning as perceived by readers. The purpose of this study is to describe the forms and types of clauses used in news texts and to explain their functions in maintaining the accuracy and credibility of information delivery. The research employs a qualitative descriptive method with a focus on syntactic studies. The data consist of clauses found in Detik.com news articles published in September 2025, analyzed based on their syntactic components: subject, predicate, object, complement, and adverbial. The findings show that the clause patterns of Subject–Predicate (S–P) and Subject–Predicate–Object (S–P–O) are the most dominant, with verbal predicates appearing most frequently. These patterns reflect the efficient, factual, and easily understood style of online journalistic language. This study contributes to the development of syntactic research and serves as a practical reference for journalists and readers in understanding effective language use in digital media.

Keywords: Clause Structure; Detik.com; Online News; Predicate; Syntax.

Abstrak. Penelitian ini membahas struktur klausa dalam berita *online Detik.com* yang menyoroti isu mengenai Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior, pada periode September 2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya memahami bagaimana media digital menggunakan struktur bahasa untuk menyampaikan informasi secara efektif, ringkas, dan tetap objektif. Dalam konteks pemberitaan daring, pemilihan dan penyusunan klausa berperan penting dalam menentukan kejelasan, fokus, dan makna yang diterima pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis klausa yang digunakan dalam teks berita serta menjelaskan fungsinya terhadap ketepatan dan kredibilitas penyampaian informasi. Pendekatan yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan fokus kajian pada bidang sintaksis. Data penelitian berupa klausa-klausa yang terdapat dalam berita *Detik.com* selama bulan September 2025, kemudian dianalisis berdasarkan unsur pembentuknya, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola klausa Subjek–Predikat (S–P) dan Subjek–Predikat–Objek (S–P–O) merupakan bentuk yang paling dominan, dengan predikat verbal sebagai unsur yang paling sering muncul. Struktur tersebut mencerminkan gaya bahasa jurnalistik daring yang efisien, faktual, dan mudah dipahami. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian sintaksis serta menjadi referensi praktis bagi jurnalis dan pembaca dalam memahami penggunaan bahasa yang efektif di media massa digital.

Kata Kunci: Berita Online; Detik.com; Predikat; Sintaksis; Struktur Klausa.

1. PENDAHULUAN

Sintaksis adalah satu cabang linguistik yang mempelajari kaidah pembentukan kalimat serta hubungan antarunsur dalam struktur bahasa, terutama dalam menganalisis kombinasi kata untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat secara gramatikal (Ramadhani et al., 2025). Seperti yang dijelaskan oleh Yamjirin et al., (2016), tiga ruang lingkup sintaksis adalah frasa,

klausa, dan kalimat. Namun, banyak orang yang masih salah membedakan antara frasa dan klausa. Klausa merupakan gabungan kata yang di dalamnya terdapat unsur subjek dan predikat, sedangkan frasa hanyalah gabungan kata yang tidak memiliki subjek, melainkan hanya predikat. Dalam kajian sintaksis, klausa dipandang sebagai unit analisis utama, karena merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari subjek dan predikat yang mampu membentuk proposisi, baik lengkap maupun tidak. Namun, analisis sintaksis sering juga mempertimbangkan fungsi komunikasi dalam konteks dan struktur formal (Haris & Wardatunnissa, 2025). Menurut Utomo et al., (2019), kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis seperti penggunaan klausa dan struktur kalimat yang tidak tepat masih sering dijumpai dalam berbagai teks ilmiah maupun jurnalistik, sehingga pemahaman terhadap struktur klausa menjadi hal penting dalam menjaga keefektifan kalimat. Oleh karena itu, mengubah struktur klausa dapat menunjukkan bagaimana pembicara menyampaikan maksudnya dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Zainulhaq et al., (2022), struktur klausa berperan penting dalam pembentukan makna kalimat karena menentukan hubungan fungsional antarunsur sintaksis di dalamnya. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep sintaksis dan struktur klausa adalah dasar teoretis yang sangat penting untuk menganalisis fenomena bahasa, termasuk bahasa dalam berita daring yang memiliki karakteristik sintaksis tertentu dalam penyampaian informasi (Fatimah et al., 2024).

Bahasa yang digunakan dalam berita *online* memiliki ciri sintaksis yang khas dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Salah satu ciri tersebut tampak pada penggunaan struktur klausa dalam teks berita, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian fakta, tetapi juga memengaruhi cara pembaca dalam memahami suatu peristiwa (Fatimah et al., 2024). Aditia & Utomo, (2021) dalam penelitiannya mengenai klausa yang menduduki fungsi predikat dalam teks berita menegaskan bahwa variasi bentuk klausa menunjukkan strategi kebahasaan penulis dalam membingkai realitas secara informatif dan persuasif. Dalam berita *online*, pemilihan struktur klausa menjadi penting karena berkaitan dengan kecepatan penyebaran informasi sekaligus dampaknya terhadap opini publik. Hal ini tampak pada gaya penulisan *Detik.com*, salah satu portal berita terbesar di Indonesia, yang menekankan kecepatan sekaligus ketepatan informasi. Kompleksitas struktur sintaksis dalam teksnya sering kali muncul, terutama ketika membahas isu-isu yang sensitif dan kontroversial. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa pilihan struktur klausa tidak sekadar bersifat gramatikal, tetapi juga berperan dalam membangun representasi realitas yang ingin disampaikan media *online*.

Pemilihan judul "Struktur Klausa dalam Berita *Online Detik.com* terkait Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior Periode September 2025" didasarkan pada aktualitas berita yang

melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), yaitu Iko Juliant Junior, yang ramai diberitakan pada media sosial. Peristiwa ini menarik untuk ditinjau, karena tidak hanya berkaitan dengan dunia perguruan tinggi, tetapi juga dari aspek kebahasaannya, khususnya penggunaan struktur klausa dalam teks berita. Judul ini dipilih karena memadukan dua hal penting, yakni fenomena aktual yang sedang menjadi perhatian publik dan analisis klausa yang merupakan bagian dari kajian linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji struktur klausa secara sintaksis dalam berita *online*, sehingga mampu menjelaskan bagaimana fenomena aktual dibingkai melalui bahasa. Kajian struktur klausa dalam teks, terutama teks berita, sangat penting karena dapat menunjukkan bagaimana wartawan memilih dan menyusun unsur gramatikal untuk membentuk makna. Menurut Samosir et al., (2023), klausa merupakan satuan gramatikal berupa rangkaian kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta dapat membentuk sebuah kalimat. Penggunaan klausa dengan struktur tertentu dalam berita dapat memengaruhi cara pembaca melihat kejadian yang diberitakan. Hal ini sejalan dengan temuan Enggarwati & Utomo, (2021), variasi fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam kalimat berita memiliki dampak terhadap penyajian makna dan intensi komunikatif penulis berita. Oleh karena itu, fokus penelitian adalah pada struktur klausa sebagai kajian sintaksis yang mengaitkan fungsi sosial bahasa dalam media *online*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas struktur klausa dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Nst et al., (2024), melakukan analisis penggunaan klausa dalam teks berita di surat kabar Kompas edisi 21 Maret 2024, menelaah jenis-jenis klausa dan struktur sintaksis klausa dalam teks berita untuk memahami keberhasilan komunikasi bahasa sehari-hari. Sementara itu, penelitian oleh Fahonah et al., (2023), membahas struktur klausa pada teks opini dan menemukan kecenderungan penggunaan klausa kompleks untuk menguraikan argumen. Penelitian lain yang relevan adalah Ariyadi & Utomo, (2020), yang dalam Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika *Elite* Politik di saat Covid-19 menemukan bahwa susunan klausa yang tidak efektif atau berlebihan dapat memengaruhi interpretasi makna secara signifikan. Dalam studi tersebut juga dijelaskan bahwa kesalahan sintaksis seperti kalimat tidak baku, penggunaan kata serapan, ketidakkoherenan, serta kalimat tidak efektif sering muncul dalam teks berita *online*. Selain itu, penelitian oleh Haris & Wardatunnissa, (2025), tentang Bentuk-Bentuk Klausa dalam 4 Tajuk Utama di Kompas.com menyoroti fungsi klausa dalam tajuk berita, yaitu sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang termasuk kategori klausa berdasarkan kelas kata (FN, FV, FA, FNum, Fpre) dalam judul-judul berita utama. Temuan ini relevan dalam membandingkan pola klausa tajuk berita di teks daring. Walaupun demikian, sejauh

penelusuran penulis, kajian yang secara spesifik meneliti struktur klausa dalam berita *online Detik.com* terkait mahasiswa UNNES, khususnya Iko Juliant Junior periode September 2025, belum pernah dilakukan. Inilah yang menjadi gap penelitian sekaligus dasar urgensi studi ini.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis sintaksis terhadap struktur klausa dalam teks berita *Detik.com* mengenai Iko Juliant Junior. Analisis ini dipilih karena klausa merupakan satuan gramatikal penting di atas frasa yang menjadi dasar pembentukan kalimat. Melalui kajian klausa, dapat diketahui bagaimana unsur-unsur sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan disusun sehingga membentuk informasi yang utuh (Utami et al., 2022). Dalam konteks media *online*, struktur klausa berperan penting dalam menentukan kejelasan dan kecepatan penyampaian berita. Ibrahim & Haerudin, (2023), menjelaskan bahwa klausa dalam berita *online* tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk kesan tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan. Sejalan dengan itu, penelitian Sitanggang et al., (2025), menemukan bahwa pola-pola klausa seperti S-P-O dan S-P-K dominan digunakan dalam berita *online* karena dinilai paling efektif dalam mengomunikasikan informasi secara langsung kepada pembaca. Selain itu, penelitian ini juga menelaah jenis-jenis predikat, apakah berupa predikat verbal, nominal, adjektival, atau preposisional, karena variasi predikat turut mempengaruhi sifat predikasi dalam klausa serta struktur kalimat secara keseluruhan (Harahap et al., 2025). Tahap selanjutnya adalah menganalisis fungsi sintaksis setiap unsur dalam klausa untuk mengungkap relasi antarkomponen yang membentuk makna gramatikal. Dalam analisis klausa berbasis tata bahasa ditemukan bahwa fungsi klausa dapat diklasifikasikan menurut kategori fungsi seperti subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap (Utami et al., 2022). Dari pemetaan ini diharapkan dapat ditemukan pola kebahasaan khas dalam teks berita daring, khususnya strategi media dalam menyusun klausa untuk menekankan informasi tertentu, menjaga kejelasan, sekaligus membangun kesan objektif.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek. Secara teoretis, penelitian ini membantu dalam pengembangan ilmu linguistik terutama dalam bidang sintaksis yaitu struktur klausa. Analisis yang dilakukan menunjukkan variasi struktur klausa dalam berita *online* berdasarkan fungsi sintaksisnya, seperti pola S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket, serta bagaimana unsur predikat digunakan dalam membangun makna kalimat. Dengan adanya pemetaan ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya deskripsi tentang pola klausa yang muncul dalam teks berita dan menambah wawasan mengenai penerapan teori sintaksis pada data kebahasaan yang bersumber dari media aktual, (Ramadhani et al., 2025). Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca media *online* memahami konstruksi bahasa yang digunakan

media. Menurut Utami et al., (2022), analisis sintaksis dalam teks media dapat mengungkap pola penyusunan klausa yang digunakan untuk menonjolkan informasi tertentu dan menjaga objektivitas berita. Pembaca dapat menilai seberapa jelas dan efektif penyampaian informasi dengan memahami jenis klausa yang digunakan dalam teks berita. Jurnalis dan praktisi media dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat berita yang lebih komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, penelitian memiliki efek positif tidak hanya di bidang akademik tetapi juga pada cara orang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini memiliki manfaat yang cukup besar, terutama dalam pembelajaran bahasa pada ranah perguruan tinggi. Analisis mengenai struktur klausa yang ditemukan dalam teks berita *online* dapat digunakan sebagai bahan ajar konkret pada mata kuliah yang berkaitan dengan sintaksis. Selama ini, banyak mahasiswa hanya memahami klausa dalam bentuk contoh-contoh sederhana di buku ajar, tanpa melihat penggunaannya secara nyata (Jannah et al., 2025). Dengan adanya hasil penelitian ini, dosen maupun mahasiswa dapat menelaah langsung bagaimana klausa digunakan untuk menyusun informasi dalam berita *online*. Hal tersebut akan membantu mahasiswa memahami bahwa teori sintaksis bukanlah pengetahuan yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan sesuatu yang hidup dan dapat diamati dalam teks yang beredar di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk dikembangkan dalam kajian lanjutan. Analisis struktur klausa yang dilakukan pada teks berita *online* dapat dijadikan acuan atau pijakan untuk meneliti jenis teks lain, seperti opini, iklan, atau artikel *feature*. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berhenti pada satu objek, tetapi dapat memperkaya variasi data penelitian sintaksis di kemudian hari. Upaya ini sekaligus menunjukkan bahwa sintaksis memiliki ruang penerapan yang luas, tidak hanya terbatas pada teori, melainkan juga dapat digunakan untuk membaca pola bahasa dalam berbagai bentuk komunikasi tertulis.

Manfaat lain yang cukup penting adalah bagi dunia media. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk para jurnalis dan redaksi dalam menyusun berita. Dengan memahami pola klausa yang cenderung digunakan, media dapat lebih cermat memilih struktur kalimat yang ringkas, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan klausa yang tepat tidak hanya memengaruhi kejelasan berita, tetapi juga berhubungan langsung dengan daya serap pembaca dalam memahami isi teks. Jika media mampu menyajikan berita dengan klausa yang tersusun rapi, maka pembaca pun akan memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami, tanpa menimbulkan ambiguitas. Pada akhirnya, manfaat penelitian ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Pembaca berita *online* akan lebih terbantu dalam menilai

informasi secara kritis jika mereka terbiasa berhadapan dengan teks yang disusun secara efektif. Kesadaran ini dapat mendorong peningkatan literasi bahasa di masyarakat, sebab mereka tidak hanya membaca isi berita, tetapi juga dapat memahami bagaimana bahasa bekerja dalam mengonstruksi realitas. Dengan demikian, penelitian tentang struktur klausa tidak hanya memberikan kontribusi bagi perkembangan teori sintaksis, tetapi juga memberikan nilai guna yang nyata dalam praktik sosial dan budaya berbahasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur klausa secara sistematis dalam teks berita *online* portal *Detik.com* yang secara spesifik membahas isu Meninggalnya Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior, selama periode waktu September 2025. Pendekatan yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus kajian pada disiplin ilmu sintaksis. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, bukan sekadar mengumpulkan data numerik (Harahap et al., 2025). Penelitian deskriptif kualitatif ini bermaksud untuk memberikan gambaran terperinci terkait dengan suatu objek tertentu menggunakan metode yang terstruktur, faktual, dan akurat. Menurut Natasya et al., (2022), metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sintaksis secara sistematis berdasarkan fakta kebahasaan yang ditemukan di lapangan tanpa manipulasi data.

Dalam konteks ini, data deskriptif yang dikumpulkan adalah klausa yang membentuk kalimat-kalimat dalam berita *online* di situs *Detik.com*. Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada disiplin ilmu sintaksis. Menurut Ramlan dalam Fahrunnissa et al., (2024), analisis dilakukan melalui penguraian struktur klausa, mencakup identifikasi unsur-unsur pembentuknya seperti Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K), serta variasi pola klausa lainnya dalam sintaksis Bahasa Indonesia. Meskipun berfokus pada pendekatan kualitatif, penelitian ini juga memanfaatkan Linguistik Korpus sebagai metodologi pendukung dalam pengumpulan data. Penggunaan korpus akan memungkinkan peneliti membangun korpus mini berupa kumpulan teks berita yang representatif, sehingga analisisnya didasarkan pada data bahasa autentik dan berskala besar yang merupakan persyaratan penting dalam kajian linguistik terapan (Ramadhan & Eriyanto, 2024). Dengan kombinasi tersebut, penelitian ini mengintegrasikan kuantifikasi frekuensi klausa melalui korpus dengan analisis struktural dan kontekstual kualitatif, sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Putri et al., (2024), menegaskan bahwa analisis berbasis

data korpus dalam penelitian sintaksis dapat memperkuat validitas hasil deskriptif karena peneliti berangkat dari data nyata yang mencerminkan penggunaan bahasa aktual dalam teks.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis sebagai fokus utama kajian. Penelitian ini menerapkan metode sintaksis struktural yang menitikberatkan pada analisis elemen-elemen penyusun klausa berdasarkan peranan sintaksisnya. Analisis klausa menjadi dasar dalam menentukan fungsi fungsi gramatikal seperti Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Kerangka teoretis pada penelitian ini mengacu pada konsep klausa sebagai satuan gramatikal berupa rangkaian kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat (Kusumaningtyas et al., 2022). Menurut Hamzah & Nurfitriana, (2025), struktur klausa minimal berbentuk S-P atau hanya P, dengan Predikat sebagai unsur wajib yang menandai keberadaan klausa. Pemahaman mengenai struktur ini menjadi landasan dalam mengidentifikasi pola klausa seperti S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-O-Ket, serta variasi pola lainnya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks berita *online* yang bersumber dari situs *Detik.com* yang membahas isu Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior. Untuk membatasi cakupan penelitian data yang telah ditetapkan agar lebih terfokus dan representatif, periode pengambilan data ditetapkan secara ketat, yaitu beberapa berita yang terbit pada situs *Detik.com* selama bulan September 2025. Pemilihan situs *Detik.com* sebagai sumber data didasarkan pada posisinya sebagai salah satu portal berita daring terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, sehingga representatif untuk menganalisis struktur bahasa jurnalistik yang digunakan dengan luas. Data penelitian ini berupa klausa-klausa dalam teks berita *online* yang kemudian dianalisis berdasarkan pola penyusunan unsur sintaksis, meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Menurut pandangan sintaksis, struktur klausa minimal berbentuk S-P (Subjek-Predikat) atau hanya P (Predikat), dimana Subjek bisa dianggap inheren atau tidak wajib muncul, sementara Predikat adalah unsur wajib yang menandai klausa (Puteri et al., 2024). Oleh karena itu, kriteria data yang akan diseleksi mencakup semua klausa yang berfungsi sebagai inti informasi dalam kalimat, tidak termasuk anak klausa yang berfungsi sebagai perluasan Keterangan atau perluasan Objek. Setiap kalimat berita akan dipisahkan menjadi klausa-klausa penyusunnya dan hanya klausa inti yang akan diidentifikasi unsur-unsurnya.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama yaitu, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian teks dan teknik simak catat. Pada teknik kajian teks, dilakukan penelusuran pada laman resmi *Detik.com* untuk menemukan artikel

berita yang relevan dengan topik "Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior" selama bulan September 2025. Setiap artikel yang sudah sesuai dikumpulkan dan dijadikan objek analisis untuk ditelaah lebih lanjut. Selanjutnya teknik simak dan catat, dimana setelah data terkumpul, dilakukan langkah-langkah berikut: (a) Membaca dan menyimak setiap kalimat dalam teks berita yang telah dikumpulkan. (b) Mencatat, mengklasifikasi, dan memberi kode pada setiap kalimat yang mengandung klausa yang akan dianalisis. Setiap kalimat atau klausa akan dipisahkan dan dicatat dalam kartu data atau lembar kerja khusus. (c) Mengidentifikasi batas-batas klausa untuk memetakan fungsi sintaksis setiap unsur, seperti Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Teknik simak dan catat ini merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian linguistik deskriptif, khususnya untuk kajian sintaksis.

Pada tahap analisis data, penelitian ini mengaplikasikan Metode Agih (*Distributional Method*), yang menjadikan bagian dari bahasa itu sendiri sebagai alat penentu dan penjelas (Iduljanah et al., 2025). Teknik dasar yang digunakan adalah Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu memecah setiap klausa menjadi unsur-unsur konstituennya. Sebagai contoh, klausa "Mahasiswa UNNES itu memberikan klarifikasi publik" akan dipisahkan menjadi S (Mahasiswa UNNES itu) + P (memberikan) + O (klarifikasi publik). Untuk memperjelas klasifikasi unsur yang *obligatory* (wajib) dari yang *optional* (opsional), penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik lesap, teknik ganti, dan teknik balik, terutama untuk membedakan objek dan pelengkap. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan struktur klausa secara lebih akurat sekaligus menjelaskan fungsi komunikatifnya dalam konteks jurnanisme (Nst et al., 2024 & Pramudita et al., 2021). Untuk mengatasi ambiguitas, peneliti akan mencoba mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Jika unsur tersebut dapat menjadi subjek kalimat pasif, maka unsur tersebut adalah objek. Jika tidak, ia adalah pelengkap. Verifikasi berdasarkan kaidah ini sangat penting untuk ketepatan klasifikasi (Wijayanti & Sudarmini, 2022). Klausa yang telah terverifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam pola-pola dasar, S-P, S-P-O, S-P-O-Ket, S-P-O-Pel, dsb. Klasifikasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk struktur klausa yang muncul dalam teks berita serta melihat kecenderungan pola yang paling dominan digunakan. Pada tahap akhir analisis dalam metode agih, dilakukan interpretasi kontekstual, yaitu menafsirkan bagaimana kecenderungan pola sintaksis tersebut berhubungan dengan gaya penulisan berita *Detik.com*. Meskipun analisis hanya berfokus pada pola-pola sintaksis dasar, rujukan teoretis seperti temuan Ibrahim & Haerudin, (2023) tetap digunakan untuk memperkuat pemahaman bahwa pilihan struktur klausa dalam teks berita dapat berfungsi membingkai fokus informasi atau menata ulang relasi antarunsur dalam peristiwa yang diberitakan. Pendekatan analitis ini menghasilkan klasifikasi

pada klausa yang rinci, namun sebelum proses klasifikasi tersebut dilakukan, data perlu diorganisir terlebih dahulu agar siap dianalisis secara sintaksis.

Tahap analisis data yang dilakukan secara sistematis dan bertahap menggunakan model analisis data kualitatif dengan berfokus pada analisis linguistik, khususnya sintaksis, seperti yang digunakan pada penelitian-penelitian sejenis (Hidayati et al., 2025 & Sunaryo et al., 2023). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (1) Reduksi Data, Tahap ini melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau dokumen (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah kalimat-kalimat yang mengandung klausa sesuai pola struktur sintaksis, seperti S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket, dan variasi sintaksis lainnya, dari teks berita yang telah dikumpulkan dan mengeliminasi bagian teks yang bukan berupa klausa misalnya, frasa, judul, subjudul, dan keterangan editorial. (2) Data klausa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, tabel, atau bagan yang tersusun sistematis untuk memudahkan identifikasi dan klasifikasi. (3) Menarik simpulan berdasarkan temuan yang disajikan. Menurut Umam & Suntoko, (2023), simpulan ditarik dengan cara membandingkan hasil klasifikasi dan analisis struktur klausa dengan teori sintaksis yang relevan. Simpulan ini harus menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pola-pola dasar klausa yang paling dominan ditemukan dalam berita *Detik.com* misalnya, S-P, S-P-O, dsb.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan klausa berdasarkan pola struktur yang ditemukan, seperti S-P, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-O-Ket, dan variasi pola sintaksis lainnya. Setiap klausa kemudian dipetakan dengan mengidentifikasi fungsi sintaksisnya, yakni Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Analisis ini disajikan melalui tabel, yang memuat pemetaan unsur S, P, O, Pel, dan K pada setiap klausa. Penyajian dalam bentuk tabel ini merujuk pada prinsip pemetaan struktur klausa sebagaimana dibahas oleh Andini & Izzati, (2023), namun diadaptasi tanpa menggunakan diagram pohon maupun penandaan linier. Verifikasi dilakukan sepanjang proses analisis untuk memastikan keabsahan interpretasi data, misalnya dengan mencocokkan setiap penentuan fungsi sintaksis (S, P, O, Pel, K) dan jenis klausa dengan kaidah tata bahasa baku dan teori sintaksis yang menjadi acuan. Untuk menjamin keabsahan data dan temuan, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teori. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara membandingkan pola klausa di antara berbagai judul berita yang berbeda dari *Detik.com* yang membahas topik yang sama. Jika pola strukturnya konsisten, hal tersebut memperkuat validitas data. Triangulasi Teori dilaksanakan dengan mengacu pada minimal dua pandangan teori sintaksis atau tata

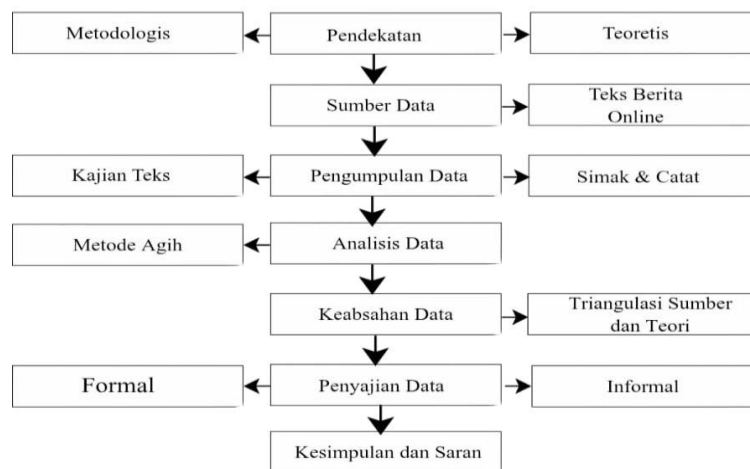
bahasa yang berbeda, khususnya mengenai pendefinisian dan pemisahan unsur-unsur klausa misalnya, membandingkan konsep objek dan pelengkap menurut teori yang berbeda dengan Ramlan dan Kridalaksana. Konsistensi hasil analisis berdasarkan kerangka teori yang berbeda akan meningkatkan kredibilitas interpretasi. Penggunaan triangulasi adalah langkah fundamental dalam metodologi kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Aspek reliabilitas dalam penelitian ini dicapai melalui audit jejak (*audit trail*).

Menurut Sudaryanto dalam Iduljanah et al., (2025) hasil analisis kemudian disajikan secara formal dengan simbol dan rumus sintaksis, seperti Klausa S + P + O dan informal dengan deskripsi naratif dan kutipan data aktual. Penyajian ini dilakukan per jenis pola klausa untuk memudahkan pembaca memahami temuan secara terstruktur. Setiap langkah segmentasi, kodifikasi, dan analisis data dicatat secara transparan dan sistematis dalam log penelitian. Jika penelitian ini diulang oleh peneliti lain dengan data yang sama dan mengikuti prosedur yang sama, hasil klasifikasi klausa harus mencapai tingkat kesamaan yang tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yang disadari. Fokus ketat pada satu sumber berita *Detik.com* dan satu periode (September 2025) berarti temuan mengenai struktur klausa tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh *genre* berita daring di Indonesia. Hasilnya hanya merepresentasikan gaya dan kecenderungan sintaksis khas *Detik.com* dalam meliput isu Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior pada bulan tersebut. Selain itu, sebagai studi sintaksis murni, analisis tidak melibatkan wawancara dengan penulis berita atau analisis *audiens*, sehingga interpretasi pragmatis terbatas pada inferensi dari pilihan struktur bahasa itu sendiri. Keterbatasan ini adalah hasil dari upaya memfokuskan kedalaman analisis sintaksis alih-alih melebarkan cakupan hingga ke analisis wacana kritis.

Penelitian ini memegang prinsip etika penelitian ilmiah. Objek yang dikaji berupa teks berita daring sehingga tidak melibatkan informan secara langsung. Sumber data dijaga keasliannya dengan mencantumkan media rujukan yaitu *Detik.com*, tanpa mengubah pada isi teks berita. Data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademis dan analisis linguistik, bukan untuk tujuan lain yang dapat merugikan pihak tertentu. Kutipan teks berita disajikan sesuai konteks asli dengan mencantumkan sitasi yang benar sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan akademik dan penghormatan hak cipta. Hasil analisis disampaikan secara objektif, transparan, dan sesuai kaidah penelitian ilmiah tanpa rekayasa data maupun penilaian subjektif yang dapat menimbulkan bias. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mendeskripsikan struktur klausa dalam teks berita *Detik.com*, khususnya pada isu Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior. Analisis menunjukkan bagaimana klausa dibentuk oleh unsur-unsur sintaksis

inti (S, P, O, Pel, K), serta bagaimana variasi jenis dan pola klausa digunakan dalam teks berita. Hasil ini memperlihatkan kecenderungan pilihan struktur klausa yang menjadi ciri khas gaya penulisan *Detik.com* pada periode tersebut.

Proses penelitian kualitatif deskriptif ini terorganisir dalam serangkaian langkah logis yang dirangkum dalam diagram alir berikut. Aliran ini menjamin bahwa penelitian dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga interpretasi hasil dengan cara yang metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berlangsung dengan cara yang teratur dan bertahap, dimulai dari menentukan fokus sampai menarik kesimpulan. Rangkaian langkah-langkah penelitian itu dapat dilihat dalam diagram alir di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

Diagram 1 menggambarkan langkah-langkah metodologis yang diambil. Penelitian dimulai dengan penentuan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan dua teknik yang saling melengkapi (Kajian Teks dan Simak Catat). Data yang diperoleh diolah dengan reduksi data, dilanjutkan dengan analisis data memakai metode agih (pendekatan sintaksis), dan ditutup dengan penyajian data. Proses ini memastikan keabsahan melalui uji keabsahan data (Triangulasi) sebelum mencapai kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap struktur klausa yang muncul dalam tiga berita *online Detik.com* mengenai Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior. Paparan hasil difokuskan pada pola-pola struktur klausa yang muncul dalam teks berita. Berikut disajikan rekapitulasi data keseluruhan sebagai gambaran umum.

Tabel 1. Rekap Data Temuan.

Judul Berita	Pola Klausa S-P	Pola Klausa S-P-O	Pola Klausa S-P-O-Pel	Pola Klausa S-P-O-Ket	Pola Klausa Variasi lainnya
Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	14 Klausa	14 Klausa	4 Klausa	8 Klausa	4 Klausa, meliputi Pola Inversi P-S-K, P-S, dan S-P-Ket.
Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	11 Klausa	13 Klausa	3 Klausa	15 Klausa	5 Klausa, meliputi Pola S-P-K-K, dan S-P-Pel.
Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	8 Klausa	7 Klausa	7 Klausa	6 Klausa	5 Klausa, meliputi Pola K-S-P-O, K-P-S-K, P-S-K, P-O-Ket dan S-P-K-K.
Total Klausa	33 Klausa	34 Klausa	14 Klausa	29 Klausa	14 Klausa

Pola Struktur Klausa yang Berupa Subjek dan Predikat

Subbab ini menyajikan analisis mendalam mengenai pola struktur klausa Subjek-Predikat (S-P) yang terdapat dalam tiga berita *online Detik.com* yang membahas Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior, pada bulan September 2025. Pola S-P merupakan salah satu struktur klausa yang paling dasar yang berfungsi sebagai fondasi untuk menyampaikan informasi dalam berita *online*. Struktur ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu subjek yang berperan sebagai pelaku atau topik, dan predikat yang menggambarkan tindakan, keadaan, atau informasi yang terkait dengan subjek tersebut.

Pola S-P diimplementasikan dengan cermat dalam berita *Detik.com* mengenai Iko Juliant Junior untuk menyampaikan informasi penting secara langsung dan efisien, tanpa memerlukan tambahan seperti objek, pelengkap, atau keterangan. Struktur ini berfokus pada siapa yang menjadi pelaku (subjek) dan apa yang dilakukan (predikat), sehingga pembaca dapat langsung memahami inti dari informasi yang diberikan tanpa harus menghadapi kalimat yang

rumit. Kesederhanaan struktur ini menjadi kunci untuk menarik perhatian pembaca, yang umumnya melakukan pembacaan cepat (*skimming*) saat mengakses berita secara *online*.

Setelah melakukan serangkaian observasi terhadap tiga teks berita di portal *Detik.com*, peneliti berhasil mengenali dan mengklasifikasikan klausa dengan pola Subjek-Predikat (S-P). Tiga teks berita yang diamati pada September 2025 berjudul "Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas", "Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal", dan "Transparansi Penyidikan, Polrestaes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant". Dalam penelitian ini, teridentifikasi sebanyak 33 klausa S-P. Berikut adalah persebaran klausa S-P yang ditemukan dalam ketiga teks berita tersebut.

Tabel 2. Persebaran Klausa S–P dalam Berita *Detik.com*.

No	Judul Berita	Jumlah Klausa S-P
1	Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	14 Klausa
2	Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	11 Klausa
3	Transparansi Penyidikan, Polrestaes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	8 Klausa
Total		33 Klausa

Berdasarkan hasil identifikasi klausa dari ketiga berita yang dianalisis, ditemukan bahwa jumlah klausa S-P dalam setiap artikel bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pola Subjek-Predikat menjadi struktur yang dominan dan konsisten digunakan untuk menyampaikan informasi inti dengan ringkas dan jelas. Perbedaan jumlah klausa ini mencerminkan tingkat kerumitan dan fokus dalam menyampaikan informasi masing-masing berita. Berita pertama memiliki jumlah klausa S-P tertinggi (14 klausa) karena memberikan liputan yang paling komprehensif dengan menghadirkan berbagai narasumber, yaitu Rektor UNNES (Martono) dan Kepala Bidang Humas Polda Jateng (Artanto), yang masing-masing memberikan pernyataan panjang mengenai peristiwa tersebut. Setiap pernyataan narasumber diintroduksi dengan klausa S-P seperti "Martono mengatakan" atau "Artanto menyatakan", yang kemudian diikuti dengan isi pernyataan mereka. Berita kedua menempati posisi tengah dengan 11 klausa S-P, fokus pada perspektif Perhimpunan Bantuan Hukum (PBH) IKA FH UNNES melalui Direkturnya, Ady Putra Cesario, serta tanggapan singkat dari Kabid Humas Polda Jateng. Sementara berita ketiga memiliki jumlah klausa S-P paling sedikit (8 klausa) karena merupakan berita lanjutan yang memberitakan pemaparan kasus kepada Komnas HAM, sehingga sifatnya lebih ringkas dan fokus pada satu peristiwa spesifik.

Melalui ketiga berita yang telah dianalisis tersebut, penulis merumuskan penemuan data melalui contoh dari masing-masing berita. Pada bagian ini, penulis menjabarkan analisis klausa Subjek-Predikat yang didasarkan pada variasi bentuk predikat serta konteks pemakaian klausa dalam struktur berita.

Data 01

"Martono mengaku..."

Data tersebut bersumber dari berita dengan judul "Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas." Klausa "Martono mengaku" termasuk dalam struktur Subjek-Predikat dimana subjeknya adalah individu (Martono) dan predikatnya berupa kata kerja kognitif (mengaku). Klausa ini berfungsi sebagai pengantar pernyataan narasumber sekaligus penanda bahwa informasi tersebut datang dari sumber yang terpercaya. Hal ini sejalan dengan studi Enggarwati & Utomo, (2021) yang menyebutkan bahwa fungsi sintaksis struktural seperti subjek dan predikat berperan penting dalam menyampaikan informasi dalam kalimat berita. Pada data 01, klausa tersebut memberikan informasi bahwa Rektor UNNES sebagai pihak berwenang telah menerima laporan resmi tentang penyebab kematian mahasiswa. Penggunaan verba kognitif "mengaku" menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan merupakan pengakuan atau pernyataan jujur dari narasumber, memberikan kredibilitas pada isi berita. Dalam konteks jurnalistik, klausa S-P seperti ini sangat penting untuk membangun kepercayaan pembaca terhadap sumber informasi, terutama ketika melibatkan pejabat institusi pendidikan yang memiliki otoritas dalam memberikan keterangan resmi.

Data 02

"Ady mengungkapkan,"

Data tersebut diambil dari berita berjudul "Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal." Klausa "Ady mengungkapkan" merupakan pola Subjek-Predikat dengan subjek berupa nama individu (Ady Putra Cesario, Direktur PBH IKA FH Unnes) dan predikatnya adalah verba ujaran yang mengandung nuansa 'membuka' atau 'menyingkap' informasi. Berbeda dengan verba "mengatakan" yang lebih netral, kata kerja "mengungkapkan" memiliki konotasi bahwa informasi yang disampaikan adalah sesuatu yang baru diketahui, bersifat penting, atau sebelumnya belum dipublikasikan secara luas.

Penggunaan verba "mengungkapkan" menunjukkan bahwa narasumber tidak sekadar menyampaikan informasi biasa, tetapi membuka atau menyingkap fakta yang sebelumnya

mungkin belum diketahui publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahrunnissa et al., (2024) yang menekankan bahwa pemilihan verba dalam struktur sintaksis klausa pada teks berita daring tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan pernyataan faktual, tetapi juga berperan dalam menentukan makna dan fungsi klausa melalui aspek kohesi, koherensi, dan kesesuaian gaya bahasa yang mencerminkan sikap jurnalistik terhadap informasi yang disampaikan. Dalam konteks linguistik, verba "mengungkapkan" termasuk dalam kategori verba deklaratif yang menandakan proses 'pembukaan' atau 'pengungkapan' fakta.

Dalam konteks berita yang membahas dugaan kegagalan kematian Iko Juliant yang ramai diperbincangkan di media sosial, penggunaan verba "mengungkapkan" oleh pihak PBH IKA FH Unnes menunjukkan bahwa lembaga tersebut memberikan klarifikasi atau informasi tambahan yang penting untuk diketahui publik. Klausa ini berfungsi sebagai pengantar yang memberi sinyal kepada pembaca bahwa informasi yang akan disampaikan selanjutnya adalah sesuatu yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Struktur S-P dengan verba "mengungkapkan" juga memberikan kesan transparansi dan keterbukaan dari pihak yang memberikan pernyataan, sekaligus menunjukkan bahwa ada upaya dari lembaga bantuan hukum untuk membawa fakta ke publik di tengah ramainya spekulasi dan rumor di media sosial.

Data 03

"Penyidikan masih berproses..."

Data tersebut berasal dari berita berjudul "Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant." Klausa "Penyidikan masih berproses" termasuk dalam kategori Subjek-Predikat, dimana subjeknya berupa nomina abstrak (penyidikan) dan predikatnya berupa verba yang menunjukkan proses (berproses). Klausa ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang status atau kondisi terkini dari proses hukum, menunjukkan bahwa investigasi masih berlangsung. Berbeda dengan dua data sebelumnya yang menggunakan nama tokoh sebagai subjek, data 03 menggunakan nomina abstrak yang merujuk pada sebuah proses atau kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Isti'dah et al., (2022) yang menyatakan bahwa predikat verbal dalam pola S-P pada teks berita daring memberikan kesan aktif dan dinamis melalui struktur sintaksis yang efektif, menjadikan berita terasa lebih hidup dan relevan bagi pembaca. Kata kerja "berproses" mencerminkan adanya aktivitas yang sedang berlangsung, yang merupakan inti dari berita itu sendiri. Penggunaan kata keterangan "masih" juga memperkuat aspek duratif atau keberlanjutan dari proses penyidikan, memberikan informasi kepada pembaca bahwa kasus ini belum selesai dan

masih dalam tahap penanganan. Klausa S-P seperti ini efektif dalam menyampaikan update status suatu peristiwa tanpa harus menggunakan struktur kalimat yang kompleks.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga data yang dipaparkan, terlihat variasi penggunaan klausa S-P dalam berita jurnalistik yang mencerminkan perbedaan fungsi informasi serta nuansa verba yang digunakan. Pada Data 01 (“Martono mengaku”), predikat yang digunakan adalah verba kognitif, yang menunjukkan adanya proses mental dari narasumber ketika menerima dan menyampaikan informasi. Penggunaan verba *mengaku* menandai bahwa pernyataan tersebut merupakan bentuk pengakuan atau penegasan jujur dari pihak berwenang, sehingga berfungsi membangun kredibilitas berita. Pada Data 02 (“Ady mengungkapkan”), predikat berupa verba ujaran dengan nuansa pengungkapan, bukan sekadar pemberitahuan biasa. Verba *mengungkapkan* mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan memuat hal penting, baru, atau sebelumnya belum diketahui publik. Hal ini memperkuat fungsi klausa sebagai pengantar informasi signifikan dalam konteks pemberitaan mengenai dugaan kejanggalan. Sementara itu, Data 03 (“Penyidikan masih berproses”) menggunakan pola S-P dengan subjek berupa nomina abstrak dan predikat berupa verba proses. Struktur ini berbeda dari dua data sebelumnya yang menggunakan nama individu sebagai subjek. Verba *berproses* memberikan kesan bahwa aktivitas penyidikan sedang berlangsung dan belum mencapai tahap akhir, sekaligus menunjukkan dinamika perkembangan informasi.

Dengan demikian, pola subjek-predikat tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga menjadi alat retorik yang efisien dalam menyampaikan informasi secara jelas, singkat, dan profesional. Temuan ini selaras dengan penelitian Bintang et al., (2024) & Septyanti et al., (2024) yang menegaskan bahwa klausa sederhana berperan penting dalam membangun struktur berita yang efektif dan mudah dibaca. Hasil analisis tabel klausa S-P pada ketiga berita yang mencatat total 33 klausa semakin menguatkan bahwa pola ini merupakan pilihan dominan bagi jurnalis dalam menyampaikan informasi faktual secara cepat dan langsung. Konsistensi penggunaan pola S-P tersebut menunjukkan bahwa struktur sintaksis yang tampak sederhana sebenarnya menyimpan fungsi komunikasi yang kompleks dalam konteks jurnalisme digital. Temuan ini sekaligus menjadi pijakan penting untuk menganalisis pola-pola klausa lainnya pada sub bab berikutnya.

Pola Struktur Klausa yang Berupa Subjek, Predikat, dan Objek

Pola klausa Subjek–Predikat–Objek (S–P–O) merupakan salah satu struktur kalimat yang paling banyak dijumpai dalam berita *online Detik.com* yang membahas kasus meninggalnya mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES), Iko

Juliant Junior. Pola ini menunjukkan hubungan langsung antara pelaku (S), tindakan (P), dan sasaran (O). Strukturnya yang jelas dan langsung pada intinya, menjadikan kalimat ini sangat efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan padat. Dalam teks berita, pola S-P-O digunakan untuk menggambarkan peristiwa, pernyataan, dan respons dari berbagai pihak yang terlibat dalam kasus tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi dari tiga berita yang diamati, frekuensi kemunculan klausa S-P-O berbeda-beda, tergantung pada fokus berita dan jumlah narasumber yang dikutip. Tabel berikut merangkum temuan tersebut.

Tabel 3. Frekuensi Kemunculan Pola Klausa S-P-O dalam Berita *Online Detik.com*.

No	Judul Berita	Jumlah Klausa S-P-O
1	Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	14 klausa
2	Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	13 klausa
3	Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	7 klausa
Total		34 klausa

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa berita pertama menempati frekuensi tertinggi dengan 14 klausa S-P-O, karena menghadirkan berbagai aksi dan pernyataan dari narasumber yang berbeda. Berita kedua menampilkan 13 klausa S-P-O, lebih fokus pada konfirmasi narasumber terkait isu kegagalan di media sosial. Sedangkan berita ketiga paling sedikit, yakni 7 klausa S-P-O, karena bersifat laporan institusional yang menekankan tindakan formal kepolisian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bintang et al., (2024) & Ramadhan & Jaja, (2025) yang menunjukkan bahwa pola S-P-O mendominasi berita *online* karena kemampuannya menyampaikan informasi inti secara jelas dan efisien. Dengan kata lain, semakin banyak narasumber atau tindakan yang dilaporkan, semakin tinggi frekuensi kemunculan klausa S-P-O dalam teks berita. Untuk menggambarkan penerapan pola klausa S-P-O pada ketiga berita, berikut disajikan masing-masing satu contoh representatif dari setiap teks.

Data 01

“Sejumlah poin kegagalan menyebut hilangnya barang-barang pribadi milik Iko”

Data tersebut bersumber dari berita dengan judul "Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas." Klausa ini termasuk klausa S-P-O karena memiliki subjek, predikat, dan objek. Subjek “sejumlah poin kegagalan” berfungsi sebagai pelaku

penanda informasi, predikat “menyebut” menunjukkan tindakan melaporkan atau menyampaikan, dan objek “hilangnya barang-barang pribadi milik Iko” menjadi sasaran tindakan tersebut. Struktur ini menunjukkan bahwa berita ingin memberikan fokus langsung pada hubungan antara fakta kejanggalan (pelaku) dan informasi yang disampaikan (objek). Pola seperti ini umum digunakan dalam penulisan berita karena mampu menyampaikan informasi secara cepat, ringkas, dan langsung ke inti fakta. Jika dilihat dari perspektif sintaksis, klausa S–P–O seperti ini sejalan dengan temuan Aulia et al., (2019) yang menunjukkan bahwa struktur kalimat sederhana berbasis verba aksi merupakan pola yang paling dominan karena memudahkan pembaca menangkap inti informasi. Penelitian lain oleh Bintang et al., (2024) menunjukkan bahwa pola S–P–O dan variasi klausa transitif menjadi struktur dominan pada berita *Kompas.com* edisi Februari. Penelitian itu menegaskan bahwa wartawan cenderung memilih konstruksi transitif langsung untuk mempertahankan kelugasan, menghindari elemen sintaksis berlebih, dan menjaga kejelasan informasi.

Data 02

“Seorang teman Iko menyebut ia mengalami kecelakaan di Kalisari”

Data tersebut diambil dari berita berjudul "Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal." Klausa ini juga mengikuti pola S–P–O, dengan subjek “seorang teman Iko,” predikat “menyebut,” dan objek berupa klausa nominal “ia mengalami kecelakaan di Kalisari.” Dari sudut pandang sintaksis, penggunaan verba transitif menunjukkan adanya perpindahan informasi dari sumber (teman Iko) kepada pembaca melalui objek laporan. Pola S–P–O seperti ini lazim dalam berita yang mengutip pernyataan informan. Menurut Arafahlan (2024), klausa S–P–O sering digunakan dalam penyampaian informasi faktual karena memberikan pola linear pelaku-tindakan-sasaran yang mudah diproses pembaca. Selain itu, berita dengan topik sensitif seperti kematian dan dugaan kejanggalan biasanya mengutamakan kalimat yang sederhana secara struktur untuk menghindari multitafsir. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Utami (2023) tentang struktur kalimat berita kriminal di media daring, penggunaan S–P–O ditemukan sebagai pola yang dominan karena memberikan efek “langsung pada inti peristiwa.” Maka, pola yang muncul pada klausa Data 02 konsisten dengan kecenderungan penulisan berita *online* yang mengutamakan keterbacaan serta kejelasan informasi.

Data 03

“Penyidik mengumpulkan saksi dan bukti”

Data tersebut berasal dari berita berjudul "Transparansi Penyidikan, Polrestaes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant." Klausa ini adalah contoh paling sederhana dari pola S–P–O. Subjek “penyidik,” predikat “mengumpulkan,” dan objek “saksi dan bukti” semuanya hadir secara eksplisit dan membentuk klausa transitif yang sangat langsung. Struktur seperti ini sangat umum dalam teks berita yang melaporkan perkembangan proses hukum atau investigasi. Hal ini sejalan dengan temuan Imron et al., (2022) tentang bahasa jurnalistik media daring, di mana kalimat dengan struktur sederhana (khususnya S–P–O) dipakai untuk mendeskripsikan tindakan aparat karena dianggap paling efisien menyampaikan progres penyelidikan. Dengan demikian, klausa pada Data 03 mengikuti kecenderungan umum sintaksis berita yang menekankan kecepatan dan keakuratan informasi.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pola S–P–O mendominasi kalimat berita. Hasil ini menunjukkan bahwa berita *online Detik.com* mengutamakan struktur kalimat langsung dan efisien untuk menyampaikan inti informasi secara cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zafirah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pola klausa S–P–O merupakan ciri utama kalimat efektif dalam teks berita *online*, karena pola tersebut membuat kalimat lebih jelas, menghindari ambiguitas, dan memperkuat fokus informasi utama. Penggunaan struktur kalimat langsung seperti S–P–O membantu pembaca memahami inti beritanya tanpa harus memikirkan atau menafsirkan lagi. Dengan demikian, pola ini bukan hanya bentuk gramatikal, tetapi juga strategi komunikatif khas teks media digital. Secara keseluruhan, pola klausa S–P–O dalam ketiga berita *Detik.com* memiliki peran penting dalam membangun kejelasan dan keefisienan informasi. Setiap kalimat dengan struktur ini memperlihatkan hubungan langsung antara pelaku (S), tindakan (P), dan sasaran (O), sehingga pembaca dapat segera memahami inti pesan tanpa harus menafsirkan ulang. Pola ini juga mendukung gaya piramida terbalik dalam penulisan berita, di mana informasi paling penting ditempatkan di awal. Dengan demikian, pola S–P–O bukan hanya struktur gramatikal, tetapi juga strategi komunikatif yang digunakan jurnalis untuk menyampaikan berita secara cepat, jelas, dan efektif. Melalui pola ini, teks berita dapat tetap ringkas tetapi tetap mampu menampilkan dinamika peristiwa dan kredibilitas sumbernya, sesuai gaya bahasa jurnalistik modern.

Pola Struktur Klausa yang berupa Subjek, Predikat, Objek dan Pelengkap

Hasil analisis berita *online* tentang kasus Mahasiswa UNNES Iko Juliant Junior pada *Detik.com* menunjukkan pola klausa S-P-O-Pel (Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap) dalam struktur kalimatnya. Dari ketiga berita tersebut, terdapat gambaran pola klausa S-P-O-Pel sebagai berikut.

Tabel 4. Persebaran Pola Klausa S–P–O–Pel.

NO	Judul Berita	Jumlah Klausa S-P-O-Pel
1	Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	4 Klausa
2	Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	3 Klausa
3	Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	7 Klausa
Total		14 Klausa

Berdasarkan tabel hasil analisis, dapat dilihat bahwa masing-masing berita mempunyai potensi yang berbeda dalam penggunaan pola klausa S-P-O-Pel.

Data 01

“PBH IKA FH Unnes membuka layanan pengaduan untuk menampung informasi dari masyarakat terkait kasus ini”

Klausa ini dikategorikan sebagai klausa lengkap yang memuat unsur S–P–O–Pel secara utuh. Subjek “PBH IKA FH Unnes” menunjukkan pelaku yang jelas, predikat “membuka” berupa verba transitif, objek “layanan pengaduan,” serta pelengkap berupa frasa tujuan yang memperjelas maksud tindakan. Pola ini memperlihatkan struktur kalimat yang efisien dan langsung pada inti informasi, sesuai ciri khas teks berita investigatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Andini & Izzati, (2023) yang menyatakan bahwa klausa lengkap tersusun atas S dan P yang dapat disertai unsur tambahan lain, sehingga membentuk kesatuan makna yang padu.

Struktur S–P–O–Pel pada berita tersebut juga mendukung gagasan Prasetyo et al., (2023) bahwa “analisis struktur kalimat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tata bahasa dalam rangka pemahaman yang lebih baik.” Dalam konteks pemberitaan, susunan tersebut membantu pembaca mengikuti alur peristiwa secara sistematis, terlebih ketika informasi berkaitan dengan isu sensitif seperti dugaan kejanggalan kasus

kematian mahasiswa. Dengan demikian, pola ini mencerminkan efektivitas sintaksis yang relevan dengan karakter berita investigatif.

Data 02

“Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Artanto meminta pihak keluarga untuk melapor agar kasus tersebut bisa segera diurus”

Klausa tersebut menunjukkan struktur kalimat S–P–O–Pel yang utuh dan lazim ditemukan pada teks berita investigatif. Subjek “Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Artanto” berfungsi sebagai pelaku tindakan, sementara predikat “meminta” merupakan verba transitif yang menuntut keberadaan objek. Objek “pihak keluarga” menjadi pusat informasi yang dituju tindakan permintaan. Frasa “untuk melapor agar kasus tersebut bisa segera diurus” berperan sebagai pelengkap karena menjelaskan maksud dan tujuan dari tindakan subjek, sehingga tidak dapat dihilangkan tanpa mengurangi kejelasan makna. Struktur ini sekaligus menunjukkan strategi redaksi dalam menekankan upaya kepolisian untuk mendorong penyelidikan berjalan cepat dan transparan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Safitri et al., (2023) yang menegaskan bahwa pola S–P–O–Pel memiliki fleksibilitas tinggi dalam teks berita karena mampu menampung detail informasi yang kompleks. Struktur seperti ini juga memperlihatkan kecenderungan penggunaan verba transitif dalam pemberitaan publik, sebagaimana dicatat dalam penelitian (Kusumaningtyas et al., 2022).

Data 03

“Polrestabes Semarang memaparkan proses penanganan kasus kecelakaan yang berujung meninggalnya mahasiswa Uunes, Iko Juliant Junior, kepada Komnas HAM”

Klausa ini memperlihatkan pola S–P–O–Pel yang kompleks karena objeknya berupa klausa subordinatif. Struktur seperti ini lazim dijumpai dalam teks berita yang memuat klarifikasi resmi dari lembaga tertentu. Pelengkap “kepada Komnas HAM” berfungsi sebagai penguat legitimasi informasi, sehingga pembaca memperoleh landasan faktual terhadap pernyataan yang disampaikan. Pola semacam ini mendukung temuan Safitri et al., (2023) mengenai fleksibilitas pola S–P–O–Pel dalam berbagai konteks kalimat, terutama yang membutuhkan pemaparan detail.

Selain itu, keberadaan unsur predikat berupa verba transitif “memaparkan” juga bersesuaian dengan hasil Prasetyo et al., (2023) yang mengidentifikasi keproduktifan pola kalimat S–P–O–Pel pada teks informatif. Dalam konteks berita investigatif, klausa seperti ini

menunjukkan upaya institusi untuk membangun narasi resmi yang dapat diuji publik. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur S–P–O–Pel tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai pesan otoritatif dalam pemberitaan sensitif.

Menurut Andini & Izzati, (2023), klausa lengkap merupakan klausa yang memiliki unsur Subjek (S) dan Predikat (P), serta dapat disertai dengan Objek (O), Pelengkap (Pel), maupun Keterangan (Ket). Berdasarkan definisi tersebut, klausa ini dapat digolongkan sebagai klausa lengkap karena seluruh unsurnya hadir dan saling melengkapi, membentuk satu kesatuan makna yang utuh serta mendukung penyampaian informasi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola klausa S–P–O–Pel memiliki peran penting dalam membangun kejelasan dan kelengkapan informasi pada teks berita *online*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang mengkaji struktur klausa dalam berbagai jenis teks bahasa Indonesia, sekaligus menambahkan perspektif baru dalam ranah bahasa jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan berupa pembuktian bahwa struktur S–P–O–Pel tidak hanya menunjukkan kelengkapan sintaksis, tetapi juga berfungsi sebagai alat retorik yang mendukung objektivitas dan transparansi dalam penulisan berita *online*. Dalam teks investigatif, setiap unsur klausa bekerja secara pragmatis untuk menegaskan fakta dan menjaga netralitas informasi di hadapan pembaca.

Pola Struktur Klausa yang Berupa Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan

Pada struktur klausa pola S-P-O-Ket yang ditemukan dalam tiga berita *online Detik.com* yang membahas tentang Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior, menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan pola kalimat yang lengkap dan informatif. Pola klausa S-P-O-Ket adalah struktur kalimat yang terdiri atas empat unsur sintaksis utama, yaitu Subjek (S) sebagai pelaku, Predikat (P) sebagai perbuatan atau tindakan, Objek (O) sebagai sasaran tindakan, dan Keterangan (Ket) yang memberikan tambahan suatu informasi tentang waktu, tempat, cara, atau tujuan tindakan tersebut. Klausa juga dapat diperluas dengan membubuhkan fungsi-fungsi yang belum tersedia dalam klausa tersebut, misalnya fungsi keterangan waktu, tempat, cara, dan sebagainya (Kholid et al., 2023). Dalam konteks teks berita *online* pada *Detik.com* pola ini berperan untuk menyajikan informasi secara lengkap, faktual, dan kontekstual. Adanya unsur keterangan menjadikan klausa lebih informatif karena menjawab unsur *what, who, when, where, dan how* secara bersamaan. Oleh karena itu, pola ini sangat sesuai dengan kebutuhan berita *online* yang menekankan pada kecepatan dan kelengkapan informasi dalam satu kalimat padat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola klausa S-P-O-Ket merupakan salah satu variasi pola dasar yang digunakan dalam berita *Detik.com* mengenai

Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior. Dalam tiga berita *online Detik.com* yang membahas kasus kematian mahasiswa Fakultas Hukum UNNES, Iko Juliant Junior, ditemukan sebanyak 29 klausa yang tersusun atas struktur unsur Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (Ket). Klausa tersebut menunjukkan penggunaan pola kalimat yang lengkap dan informatif untuk menyampaikan fakta secara objektif.

Tabel 5. Rincian Jumlah Klausa yang Mengandung Pola S–P–O–Ket.

No	Judul Berita	Jumlah Klausa S–P–O–Ket
1	Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	8 Klausa
2	Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	15 Klausa
3	Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	6 Klausa
Total		29 Klausa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap teks berita mempunyai variasi jumlah klausa pola S-P-O-Ket yang menghasilkan perbedaan karakteristik struktur sintaksis dalam penyampaian informasi. Perbedaan tersebut terlihat dari intensitas penggunaan klausa yang memaparkan suatu peristiwa secara faktual dan objektif.

Data 01

“Para peserta aksi solidaritas, gabungan mahasiswa dan alumni kampus-kampus Semarang, turut menyalakan lilin di sekitar patung Dewi Themis di FH Unnes”

Data tersebut diperoleh dari teks berita yang berjudul “Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas.” Klausa tersebut memiliki struktur sintaksis yang terdiri atas Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Subjek dalam klausa tersebut adalah “para peserta aksi solidaritas, gabungan mahasiswa dan alumni kampus-kampus Semarang” yang menjadi kelompok pelaku aksi dalam peristiwa tersebut. Predikatnya yaitu “menyalakan” yang menunjukkan tindakan konkret yang dilakukan subjek. Objeknya berupa “lilin” karena menjadi sasaran dari aksi tersebut. Adapun keterangan berupa frasa, yaitu “di sekitar patung Dewi Themis di FH Unnes” yang memberikan informasi dari lokasi terjadinya tindakan tersebut. Oleh karena itu, klausa ini menyampaikan informasi faktual dan deskriptif terkait bentuk aksi solidaritas yang dilakukan oleh peserta, sekaligus memaparkan gambaran secara visual yang menegaskan suasana peristiwa. Sejalan dengan pendapat Khasanah et al., (2025), pemahaman

mengenai struktur SPOK bukan hanya penting dalam konteks tata bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, menulis, dan membaca secara keseluruhan.

Data 02

“Perhimpunan Bantuan Hukum (PBH) Ikatan Alumni FH Unnes kini menyatakan siap mengawal kasus ini”

Data tersebut bersumber dari teks berita yang berjudul “Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal.” Klausa tersebut memiliki struktur sintaksis yang terdiri atas Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Subjek dalam klausa ini adalah “Perhimpunan Bantuan Hukum (PBH) Ikatan Alumni FH Unnes” yang memiliki peran pihak yang melakukan tindakan. Predikatnya adalah “menyatakan” yang menunjukkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan subjek. Objeknya berupa “siap mengawal kasus ini” yang menjadi pernyataan atau berisi yang dinyatakan oleh subjek. Adapun keterangan ditunjukkan oleh “kini” yang menunjukkan informasi waktu terkait kapan pernyataan tersebut disampaikan. Dengan demikian, klausa ini memberikan informasi yang jelas dan terstruktur terkait sikap PBH FH Unnes serta waktu dalam penyampaian sikap tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati et al., (2024) yang menjelaskan bahwa ketepatan dalam mengidentifikasi unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan sangat menentukan kejelasan pada makna sebuah kalimat. Pada data tersebut, struktur SPOK tersusun secara lengkap dan runtut sehingga sebuah informasi yang disampaikan oleh penutur dapat dimengerti dengan jelas serta menunjukkan sikap tegas terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Data 03

“Polrestabes Semarang menegaskan bahwa peristiwa tersebut merupakan kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil olah TKP”

Data tersebut diperoleh dari teks berita berjudul “Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant”. Klausa tersebut memiliki struktur sintaksis yang terdiri atas Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Subjek dalam klausa ini yaitu “Polrestabes Semarang” sebagai pihak yang menyampaikan pernyataan resmi. Predikatnya berupa “menegaskan,” yang mengungkapkan suatu tindakan pada penekanan informasi. Objek klausa ini berupa pernyataan “bahwa peristiwa tersebut merupakan kecelakaan lalu lintas,” yang menjadi isi penegasan dari pihak kepolisian. Sementara itu, bagian “berdasarkan hasil olah TKP” berfungsi sebagai keterangan yang menyajikan dasar atau pijakan atas penegasan tersebut. Klausa ini berfungsi untuk menyajikan kejelasan informasi dalam berita, terutama

terkait hasil penyidikan awal kepolisian. Melalui klausa ini, pembaca memperoleh pemahaman bahwa kesimpulan terkait penyebab kejadian telah melalui proses pemeriksaan di tempat kejadian perkara sehingga mempunyai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kesesuaian struktur SPOK dalam kalimat tersebut selaras dengan temuan penelitian Pratami et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penguasaan pada pola SPOK merupakan aspek yang mendasar dalam menghasilkan kalimat yang logis, terstruktur, dan bebas dari kesalahan sintaksis. Oleh karena itu, adanya unsur SPOK yang lengkap pada data ini tidak hanya mempertegas pesan yang disampaikan dalam teks berita, tetapi juga menunjukkan penerapan struktur sintaksis yang efektif sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu tersebut. Tidak sedikit yang keliru membandingkan antara frasa dan klausa gabungan beberapa kata akan mengandung klausa jika kata-kata tersebut mengandung unsur subjek dan predikat, sedangkan frasa berarti gabungan kata yang terdiri atas setidaknya satu predikat tanpa ada subjek atau dapat dikatakan menjadi kebalikan dari klausa Sunaryo et al., (2023).

Pola Struktur Klausa Variasi Sintaksis Lainnya.

Kelompok klausa yang dikategorikan sebagai "Pola Klausa lainnya" sebanyak 14 klausa adalah variasi struktural yang menyimpang dari pola klausa. Pola klausa lain yang ditemukan dalam teks berita *online* selain pola inti S-P dan S-P-O adalah pola yang menggunakan variasi letak unsur keterangan (K), dua pola klausa yang tergolong minor dan menunjukkan variasi sintaksis dalam berita *online* terkait kasus ini adalah Subjek–Predikat–Pelengkap (S–P–Pel) dan pola Inversi (P–S), seperti Predikat–Subjek–Keterangan (P–S–K), serta pola Klausa Elipsis Subjek (P–O–Ket). Pola-pola ini merefleksikan pilihan strategis redaksi *Detik.com* untuk mencapai efisiensi, penekanan informasi, dan gaya bahasa yang khas pada media daring, sekaligus menegaskan pentingnya pemenuhan kaidah sintaksis dalam jurnanisme. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu kajian sintaksis, "Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa tuntutan kata-kata berkonstruksi predikatif," (Ariyadi & Utomo, 2020). Pernyataan ini menegaskan bahwa klausa adalah unit dasar yang wajib memiliki unsur Predikat (P), namun dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan argumen yang melengkapi (Pelengkap) atau argumen tambahan (Keterangan).

Untuk memberikan gambaran awal mengenai cakupan data yang dianalisis, penelitian ini terlebih dahulu memetakan jumlah klausa yang terdapat dalam setiap teks berita. Pemetaan ini penting karena menjadi dasar dalam menentukan variasi pola struktur klausa yang muncul pada masing-masing berita. Berikut penyajian jumlah klausa pada ketiga berita tersebut.

Tabel 6. Jumlah Klausa dalam Tiga Berita *Detik.com*.

No	Judul Berita	Jumlah Klausa Variasi Lainnya
1	Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas	4 Klausa, meliputi Pola Inversi P–S–K, P–S, dan S–P–Ket.
2	Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal	5 Klausa, meliputi Pola S–P–K–K, dan S–P–Pel.
3	Transparansi Penyidikan, Polrestabes Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Juliant	5 Klausa, meliputi Pola K–S–P–O, K–P–S–K, P–S–K, P–O–Ket dan S–P–K–K.
Total		14 Klausa

Data 01

"Dipaparkan kepada Komnas HAM."

Data tersebut diperoleh dari teks berita yang berjudul “Mahasiswa FH Unnes Tewas, Ratusan Orang Gelar Aksi Solidaritas.” Analisis terhadap Data 1, "Dipaparkan kepada Komnas HAM," menunjukkan adanya pola struktur Predikat–Keterangan (P–Ket). Klausa ini merupakan kasus Klausa Elipsis Subjek karena Subjek (S) tidak ditemukan secara eksplisit, sesuai dengan koreksi yang diberikan. Unsur *Dipaparkan* berfungsi sebagai Predikat (P) yang berwujud verba pasif, dan *kepada Komnas HAM* bertindak sebagai Keterangan (K) yang menjelaskan sasaran pemaparan. Pelepasan Subjek ini lazim terjadi dalam konteks berita untuk mencapai efisiensi, di mana Subjek pelaku tindakan sudah diketahui atau tidak menjadi fokus utama, sehingga hanya unsur Predikat dan Keterangan yang wajib ditampilkan. Pola ini menyoroti variasi sintaksis yang digunakan untuk efisiensi gaya bahasa jurnanisme daring. Dalam penelitian Ariyadi & Utomo, (2020), kesalahan klausa tak lengkap biasanya terjadi karena kelalaian atau ketidakjelasan konteks. Sebaliknya, Data 1 menunjukkan elipsis Subjek yang disengaja. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian Anda bukan pada kesalahan sintaksis, melainkan pada pilihan struktur klausa dalam berita daring, termasuk yang dimanfaatkan sebagai strategi ringkas.

Data 02

"Iko Juliant meninggal pada September 2025."

Data tersebut bersumber dari teks berita yang berjudul “Ramai di Medsos, Kematian Mahasiswa FH Unnes Disebut Janggal.” Klausa pada Data 2, memiliki pola struktur lengkap Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K). Struktur ini menjadi pola baku yang memenuhi unsur wajib Subjek dan Predikat. Iko Juliant berfungsi sebagai Subjek (S), meninggal adalah Predikat

(P) yang menyatakan kejadian, dan pada September 2025 berfungsi sebagai Keterangan (K) waktu. Pola S–P–K ini dipilih untuk menyajikan informasi faktual secara lugas dan terstruktur dengan menyertakan ketiga unsur tersebut secara eksplisit demi kejelasan dan kelengkapan informasi. Kaitannya dengan Ariyadi & Utomo, (2020) adalah Penelitian terdahulu berfokus pada kesalahan sintaksis, seperti klausa tak lengkap atau klausa yang melanggar urutan baku. Kehadiran pola S-P-K pada Data 2 menunjukkan bahwa redaksi berita juga mampu memproduksi klausa yang mematuhi kaidah sintaksis baku. Klausa ini menjadi kontras positif terhadap temuan kesalahan sintaksis yang dianalisis oleh Ariyadi & Utomo, (2020), menegaskan bahwa penulisan berita daring tidak melulu diwarnai kesalahan, melainkan juga mempraktikkan struktur baku untuk memastikan kejelasan informasi.

Data 03

"Menyampaikan tuntutan transparansi kepada pihak kepolisian."

Data tersebut diperoleh dari teks berita berjudul “Transparansi Penyidikan, Polresta Semarang Paparkan Kasus Kecelakaan Iko Julian”. Klausa pada Data 3, "Menyampaikan tuntutan transparansi kepada pihak kepolisian," teridentifikasi memiliki pola struktur Predikat–Objek–Keterangan (P–O–K). Sama seperti Data 1, klausa ini adalah contoh dari Klausa Elipsis Subjek, dimana Subjeknya tidak muncul secara eksplisit. *Menyampaikan* bertindak sebagai Predikat (P) berupa verba transitif. Frasa tuntutan transparansi berfungsi sebagai Objek (O) karena menjadi sasaran langsung dari tindakan Predikat. Terakhir, *kepada pihak kepolisian* mengisi fungsi Keterangan (K), menjelaskan arah atau sasaran tuntutan tersebut. Pilihan pola P–O–K tanpa Subjek ini bertujuan untuk memfokuskan pesan pada tindakan yang dilakukan (P) dan apa yang dituntut (O), seringkali digunakan dalam konteks berita di mana Subjek pelaku tindakan sudah jelas dari kalimat sebelumnya. Dalam penelitian Ariyadi & Utomo, (2020), disebutkan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi adalah penggunaan kata yang tidak perlu serta ketidakefektifan dalam menyusun kalimat. Dalam konteks ini, elipsis Subjek berperan untuk menghindari penggunaan kata mubazir dan meningkatkan efisiensi, selama tidak menyebabkan kebingungan. Pemilihan struktur kalimat yang singkat ini menunjukkan upaya redaksi dalam menyajikan berita yang padat dan cepat tanpa mengorbankan kesatuan dan kejelasan kalimat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berita *online Detik.com* yang membahas kasus Mahasiswa UNNES, Iko Juliant Junior, memperlihatkan kecenderungan penggunaan pola klausa Subjek–Predikat (S–P) dan Subjek–Predikat–Objek (S–P–O) sebagai struktur utama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilihan pola klausa memiliki fungsi penting dalam menjaga objektivitas serta efektivitas penyampaian pesan di media daring. Dominasi kedua pola ini memperlihatkan ciri khas bahasa jurnalistik daring yang menekankan kejelasan, ketepatan informasi, dan efektivitas struktur kalimat. Unsur predikat, terutama predikat verbal, menjadi komponen yang berperan penting dalam pembentukan makna karena menunjukkan tindakan atau peristiwa secara langsung. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pemilihan pola klausa berhubungan erat dengan strategi penulisan berita, khususnya dalam menjaga objektivitas dan efisiensi penyampaian pesan kepada pembaca. Secara akademik, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya analisis sintaksis dalam menelaah struktur kebahasaan media digital, karena melalui kajian sintaksis dapat diungkap hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi komunikatifnya. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam memahami penerapan struktur klausa pada teks jurnalistik modern.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup data yang hanya bersumber dari satu media daring, yaitu *Detik.com*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai portal berita dengan topik dan gaya penulisan yang berbeda, agar diperoleh variasi pola klausa yang lebih komprehensif. Melalui perbandingan lintas media, peneliti dapat melihat kecenderungan umum maupun ciri khas penggunaan pola klausa di ranah berita digital. Selain itu, analisis dapat diperluas dengan menelaah hubungan antarklausa, unsur kohesi, serta koherensi kalimat agar keterpaduan struktur sintaksis dalam teks berita dapat tergambarkan secara lebih utuh. Kajian lebih lanjut juga dapat menggabungkan analisis sintaksis dengan aspek semantik atau pragmatik guna mengetahui bagaimana pilihan struktur bahasa memengaruhi makna dan gaya penyampaian informasi. Melalui perluasan arah kajian tersebut, penelitian diharapkan mampu menemukan variasi pola klausa yang lebih beragam, sekaligus mengembangkan analisis sintaksis dengan meninjau keterkaitannya terhadap aspek semantik dan pragmatik dalam teks berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Sintaksis yang telah memberikan arahan bimbingan, dukungan, dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada rekan satu kelompok yang telah bekerja sama dengan baik dalam pengumpulan data, diskusi analisis, serta penyusunan laporan akhir sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis klausa yang menduduki fungsi predikat pada berita “Pertumbuhan ekonomi kuartal IV diprediksi masih minus, daya beli masyarakat kian buruk.” *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 7–17. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1022.7-17>
- Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). Analisis klausa pada surat kabar harian *Media Indonesia* edisi 25–27 Oktober 2022. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982>
- Arafahlan, R. A. (2024). *Pola variasi jenis kalimat dan proses pembentukan kata bahasa Bagongan* (Skripsi).
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Aulia, N. R., Barokah, M. I. H., Fajriyanti, E. N., Izzati, A., & Lisnawati, I. (2019). Analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita pada media daring *Kompas.com*. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Bintang, A., Cahyaningrum, R. A. Y., Putri, N. V., Maharani, N. P. A., Melisa, R. C., Utomo, A. P. Y., & Sugiana. (2024). Analisis pola kalimat teks berita pada media surat kabar *Kompas* edisi Februari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1783>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis penggunaan jenis kalimat dilihat dari bentuk sintaksis pada teks negosiasi dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342–356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.358>
- Fahrunnissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring *Antarnews.com* edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>

- Fatimah, S., Rahmah, N. A., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam berita daring *Kompas.com* Maret 2024. *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v4i2.3040>
- Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sintaksis dan semantik) sebagai kaidah bahasa Indonesia serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723>
- Harahap, H. J. P., Sababalat, C. V., Simanullang, R. W., Marwah, P. A., & Simanjuntak, G. I. (2025). Analisis sintaksis pada kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10183–10187.
- Haris, A., & Wardatunnissa, Y. (2025). Bentuk-bentuk klausa dalam empat tajuk utama pada surat kabar *Kompas.com*: Tinjauan fungsi, kategori, dan peran. *Bahtra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 117–126. <https://doi.org/10.56842/bahtra.v6i1.621>
- Hidayati, R., Siagian, A. S. B., Sirait, E. E., Simangunsong, E. S. T., Pasaribu, K. D. A., Ramadani, F. A., & Siregar, M. W. (2025). Analisis kesalahan penulisan bahasa pada koran elektronik: Kajian sintaksis pada *Kompas* edisi Maret 2025. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4163–4170. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44555>
- Ibrahim, S., & Haerudin. (2023). Implikasi makna klausa dalam berita online dengan materi pembelajaran sintaksis bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8659>
- Iduljanah, I., Latif, A. S., Bangun, A. T., Nabila, L., Sa'dah, A., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Ahsin, M. N. (2025). Analisis klausa verbal transitif artikel populer karya Muh. Syahrul Padli pada media massa *Medium* edisi April 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 84–102. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1369>
- Imron, M., Junal, J., & Masnawati, E. (2022). Wacana rubrik kriminal di media daring *Jawa Pos Radar Madura*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 99–110. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.10597>
- Isti'dah, I. I., Nisa, A. W., Husna, A. F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada teks berita daring berjudul “Satgas Covid-19: Indonesia berhasilalui puncak Omicron!” *Jurnal Analis*, 1(1), 11–19.
- Jannah, S. N., Rokhmah, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Strategi pembelajaran bahasa yang efektif: Antara kompetensi, produksi, dan pembentukan kemampuan. *Ilmiah Nusantara*, 2(3), 886–899.
- Khasanah, M., Triputra, D. R., & Mumpuni, A. (2025). Kemampuan menentukan pola SPOK pada keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Sawojajar 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Kholid, A. I., Rahma, D. F., Azizah, C. I., Putri, S. A. F., Utomo, A. P. Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis klausa dalam teks rekon pada buku *Bahasa Indonesia tingkat lanjut kelas XI SMA Kurikulum Merdeka*. *JCSR Politama*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1873>

- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, N. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis klausa pada cerita pendek “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 119–137. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.122>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
- Natasya, K. D., Khoiriyah, N., Vardianawati, I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis struktur sintaksis pada media daring *Suara Merdeka* dengan rubrik politik nasional. *Journal of Education and Technology*, 2(2), 91–99.
- Nst, A. S. S., Hombing, W. B., Hasibuan, L. A., Ambarita, M. E., & Siregar, M. W. (2024). Analisis penggunaan klausa dalam surat kabar harian *Kompas* edisi 21 Maret 2024. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(3).
- Pramudita, I. A., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2021). Analisis kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2020/2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11659>
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Aufa, A. M., Utomo, A. P. Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis kalimat pada teks cerita sejarah dalam buku Sosiologi kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Pratami, F., Widiono, A., Zahra, A. N., Suciati, L., & Lestari, M. W. (2025). Studi sintaksis: Analisis penggunaan kalimat SPOK dalam esai mahasiswa PBSI. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 115–120.
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa, dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 138–150. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Putri, I. R. R., Us'ariasih, J., Sari, F. R. D., Hakiki, F. S., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2024). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i2.1697>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ramadhan, G., & Jaja. (2025). Variasi pola kalimat tunggal pada judul berita daring sepak bola *Detik.com* edisi Januari 2025. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 332–342. <https://doi.org/10.25134/6tq6py62>
- Ramadhan, K., & Eriyanto. (2024). Misinformasi dalam isu Nikuba: Analisis linguistik korpus isu Nikuba pada komentar YouTube. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3813–3820. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4118>
- Ramadhani, N., Hamzah, R. A., & Arief, R. (2025). Struktur kebahasaan bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa (sintaksis). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29103/jk.v6i1.21412>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum

- Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Samosir, R., Putri, N., Nathania, N., Sembiring, E. C. B., & Muna, A. B. (2023). Analisis klausa pada majalah *Warisan Budaya Takbenda Indonesia, Memperkuat Konsep dan Pewaris Budaya* dalam majalah *Catra Budaya. Jurnal Majemuk*, 2(3), 280–289.
- Septyanti, N. K. P., Indriani, M. S., & Tantri, A. A. S. (2024). Struktur teks dan kaidah kebahasaan pada media massa online *Tribun-Bali.com* serta relevansinya dengan pembelajaran menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14, 138–149.
- Sitanggang, V., Nababan, N., Ginting, P., Manalu, N., Puteri, N., & Barus, F. L. (2025). Sintaksis dalam berita “Aparat masuki kampus di Jawa Tengah”: Analisis pola dan fungsi di *Kompas.com* April 2025. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6).
- Sunaryo, S., Aziz, I. A., Wirastomo, R. A., Mansurrudin, A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2023a). Analisis frasa pada teks naratif dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 415–436.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1879>
- Sunaryo, S., Aziz, I. A., Wirastomo, R. A., Mansurrudin, A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2023b). Analisis klausa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Umam, K., & Suntoko, O. S. (2023). Analisis kelas kata dan frasa dalam sintaksis pada artikel di media *Detik.com* edisi bulan Juni 2022 sebagai rekomendasi materi ajar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 611–621.
- Utami, A. S. (2023). *Penggunaan kalimat efektif dalam berita kriminal di media daring Kompas.com edisi Januari 2023* (Skripsi).
- Utami, S. B., Sari, I. A., Putri, A. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis klausa bahasa Indonesia berdasarkan tata bahasa tagmemik dalam opini koran *Republika.co.id* periode Januari 2017. *Jurnal Mediasi*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia. Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Wati, M., Sinaga, L. B., Purba, K. M. B., & Purba, R. (2024). Analisis kemampuan menentukan SPOK, frasa, klausa, dan kalimat pada siswa SMA kelas XI Al Hidayah Medan. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 13(2), 486–497.
<https://doi.org/10.24114/sasindo.v13i2.58177>
- Wijayanti, A., & Sudarmini, S. (2022). Analisis kata kerja mental dalam berita utama surat kabar *Kedaulatan Rakyat* periode Januari–Februari 2022. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 61–70. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.680>
- Yamjirin, A. J., Zihan, A. K., Marrietta, Y., Yosani, A., & Sumarlam. (2016). Struktur klausa dan inversi dalam lirik lagu “Roman Picisan” karya Ahmad Dhani (kajian sintaksis). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1–23.
- Zafirah, I., Fadiya, L. N., Azzahra, A. K., Sari, W. E., Yulistiani, R. A., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2024). Analisis pola fungsi kalimat pada teks berita daring *CNN*

Nasional edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan siswa kelas XI SMA. *Perspektif*, 2(4), 38–58. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1658>

Zainulhaq, M. T., Soim, M., Khofifah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis sintaksis penggunaan kalimat pada cerpen “Purnami” karya Michael Binuko Sri Herawan. *Jurnal Kultur*, 3(2), 85.